



## MENDORONG LITERASI LINGKUNGAN BERBASIS KOMUNITAS MELALUI LOKAKARYA TERPADU DI JAWA BARAT

Pradipta Dirgantara<sup>1</sup>, Gayes Mahestu<sup>1</sup>, Abdul Fadli K<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dept. Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

\*[pdirgantara@telkomuniversity.ac.id](mailto:pdirgantara@telkomuniversity.ac.id)

### INFO ARTIKEL

Diterima 16 September 2021

Direvisi 06 Oktober 2021

Disetujui 15 Oktober 2021

Tersedia Online 20 November 2021

### ABSTRAK

Literasi lingkungan merupakan salah satu literasi yang masih jarang disentuh oleh kebanyakan orang. Hal ini disebabkan literasi lingkungan masih dianggap ke dalam *low-politics* yang artinya kurang menjadi prioritas untuk dilakukan. Anggapan ini menjadi simplifikasi terhadap isu lingkungan yang terjadi saat ini. Perhatian terhadap alam dan lingkungan juga menjadi perhatian Universitas Telkom yang berhasil masuk ke dalam pemeringkatan nasional 10 besar Kampus Hijau versi Universitas Indonesia. Berdasarkan alasan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui lokakarya literasi lingkungan, konten digital, dan cek fakta kepada komunitas pemuda penting dilakukan. Lokakarya ini diberikan kepada 25 peserta perwakilan komunitas pemuda Ikatan Duta Bahasa Jawa Barat yang dilakukan di Bandung selama 6 jam yang terdiri dari teori, praktik, dan diskusi dengan materi literasi lingkungan yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan 3 hari supervisi pembuatan konten digital berupa poster, fotografi, maupun tulisan di media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan blog pribadi.

**Keyword:** Literasi Lingkungan, Lokakarya Terpadu, Partisipasi Komunitas

Korespondensi:

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom  
Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257  
Indonesia  
E-mail: [pdirgantara@telkomuniversity.ac.id](mailto:pdirgantara@telkomuniversity.ac.id)

ORCID ID: <https://orcid.org/0000-0001-5634-4580>

Pradipta Dirgantara

<https://10.25124/charity.v4i2a>

Paper\_reg\_number xxx © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University.

This is an open access article under the xxx license (<https://creativecommons.org/licenses/xxx>)

## 1. Latar Belakang

Di tengah era pascakebenaran dan merebaknya berita bohong, literasi lingkungan dalam menjaga keberlanjutan alam semakin penting. Literasi lingkungan didefinisikan sebagai literasi yang terdiri dari pengetahuan ekologis, dampak manusia terhadap alam, strategi lingkungan, tendensi afektif dalam sensitivitas, sikap, tanggung jawab, kontrol, nilai, dan pandangan hidup dan perilaku yang dapat diekspresikan melalui aktivitas tertentu atau niat untuk bertindak [1, 2, 3]. Literasi lingkungan masih dianggap sebagai domain organisasi lingkungan, komunitas pecinta alam, maupun agensi pemerintah. Padahal isu lingkungan merupakan salah satu permasalahan utama yang menjadi perhatian global [4, 5] yang perlu dilakukan individu dan masyarakat lokal. Terlebih lagi Indonesia sebagai negara ketiga dengan megabiodiversitas tertinggi di dunia yang mengalami kerusakan lingkungan setiap tahunnya seperti deforestasi, sampah plastik, penambangan ilegal, dan pencemaran laut.

Partisipasi terhadap alam dan lingkungan telah menjadi perhatian Universitas Telkom yang berhasil masuk ke dalam pemeringkatan nasional 10 besar Kampus Hijau [6]. Secara bersamaan, partisipasi komunitas berperan penting untuk menyelesaikan persoalan lingkungan [7]. Oleh karena itu dibutuhkan lokakarya untuk mendorong literasi lingkungan kepada komunitas akar rumput untuk meningkatkan pemahaman dan gerakan peduli lingkungan dengan dukungan semua pihak.

## 2. Situasi Masyarakat Sasar

Ikatan Duta Bahasa Jawa Barat merupakan komunitas pemuda-pemudi dari 27 kota dan kabupaten di Jawa Barat yang lintas disiplin ilmu dengan ragam profesi. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang literasi lingkungan ditunjukkan dalam observasi dan survei awal, yakni sebesar 89% anggotanya belum memahami mendalam mengenai literasi lingkungan dan 100% belum pernah mengikuti lokakarya literasi lingkungan.

## 3. Solusi, Hasil, dan Keberlanjutan Kegiatan

Untuk mendorong literasi lingkungan berbasis komunitas, solusi yang dilakukan adalah lokakarya terpadu yang melibatkan teori dan praktik dalam literasi lingkungan. Lokakarya terpadu ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis dan konseptual secara ekologis saja, tetapi juga praktik pengecekan fakta dan pembuatan *green digital content* seperti yang tercantum dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Materi Lokakarya Terpadu Literasi Lingkungan

No	Materi	Komponen	Durasi	Manfaat
1	Komunikasi Lingkungan	Tendensi afektif dalam sensitivitas, sikap, tanggung jawab, kontrol, nilai, dan pandangan hidup ekologis	2 jam	Meningkatkan pengetahuan ekologis dan pentingnya hubungan manusia dengan alam
2	Cek Fakta Lingkungan	Pengecekan fakta ekologis dan dampak manusia terhadap alam	2 jam	Memberikan <i>debunking tools</i> dalam pengecekan fakta lingkungan
3	Pembuatan <i>Green Digital Content</i>	Perilaku yang dapat diekspresikan melalui aktivitas tertentu atau	2 jam	Bisa membuat konten digital yang mengekspresikan perhatian terhadap isu lingkungan

		niat untuk bertindak di media sosial		
4	Penilaian <i>Green Digital Content</i>	Produksi konten tentang alam dan lingkungan	3 hari	Bisa menyebarkan konten digital di media sosial

Lokakarya diikuti 25 peserta yang merupakan perwakilan Komunitas Duta Bahasa Jawa Barat dari beragam kota dan kabupaten di Jawa Barat. Lokakarya dilakukan di Bandung selama 6 jam yang terdiri dari teori, praktik, dan diskusi dengan materi literasi lingkungan yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan 3 hari supervisi pembuatan konten digital berupa poster, fotografi, maupun tulisan yang mencerminkan perhatian terhadap alam dan lingkungan di media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok dan blog pribadi.

Dalam survei pelaksanaan kegiatan, seluruh peserta menunjukkan kepuasan kegiatan dan menganggap lokakarya literasi lingkungan penting dilakukan, dan pengetahuan tentang literasi lingkungan peserta bertambah luas. Untuk mendukung keberlanjutan lokakarya literasi lingkungan, perlu adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang berkesinambungan seperti yang tercermin dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Keberlanjutan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Goldman, B. Yavetz dan S. Pe'er, *International Journal of Environmental and Science Education (Vol. 9)*, pp. 369-383, 2014.
- [2] C. Buethe dan J. Smallwood, "Teachers' environmental literacy: Check and decheck, 1975 and 1985," *he Journal of Environmental Education Vol. 18*, pp. 39-42, 2010.
- [3] S.-Y. Liu, S.-C. Yeh, S.-W. Liang dan W.-T. Fang, "A national investigation of teachers' environmental literacy as a reference for promoting environmental education in Taiwan," *The Journal of Environmental Education (46)*, pp. 114-132, 2015.
- [4] R. Bick, E. Halsey dan C. Ekenge, "The global environmental injustice of fast fashion," *Environmental Health*, pp. 17(1), 92, 2018.
- [5] N. C. Nash, L. E. Whitmarsh, S. Capstick, I. Chaudhary dan R. Manandhar, *Frontiers in Sociology (4) 60*, pp. 1-18, 2019.
- [6] Universitas Indonesia, "Green Metric UI," 2020. [Online]. Available: <https://greenmetric.ui.ac.id/rankings/ranking-by-country-2020/Indonesia>.
- [7] P. Dirgantara, "Local Community Participation in The Implementation of REDD+," *Jurnal Hubungan Internasional Vol 2/No.9/2020*, pp. 112-127, 2021.